

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan tanaman buah tropis eksotik yang mempunyai rasa dan aroma yang unik. Buah durian memiliki banyak manfaat bagi manusia, yaitu sebagai makanan buah segar dan olahan, untuk perawatan anti penuaan, meningkatkan tekanan darah dan sebagai afrodisiak (Rusmiati *et al.* 2013).

Indonesia sebagai pusat asal durian yang memiliki keragaman genetik tanaman di dunia, terutama untuk buah-buahan tropis seperti durian (Hayati *et al.* 2013). Buah durian merupakan salah satu jenis buah yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, sehingga tidaklah mengherankan jika agribisnis durian merupakan usahatani yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang bagus. Sentra Produksi durian di Indonesia berada di 10 provinsi berdasarkan produksi buah yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Produksi durian tertinggi telah dicapai oleh Provinsi Jawa Timur sebanyak 201.687 ton, diikuti Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Jawa Barat, masing-masing dengan jumlah produksi 74.969 ton, 74.331 ton, dan 56.662 ton (BPS 2016).

Kebutuhan benih buah bersertifikat semakin tinggi sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan benih bermutu dari varietas unggul. Benih bermutu merupakan kunci utama dalam keberhasilan agribisnis tanaman buah, oleh karena itu penggunaan benih bermutu dalam budidaya tanaman buah merupakan suatu keharusan. Dalam rangka menghasilkan benih buah yang bermutu, calon benih sumber perlu dinilai kebenaran varietas, kondisi fisik, vigoritas, dan kesehatannya. Penilaian Pohon Induk sangat diperlukan, yaitu untuk memverifikasi kebenaran varietas calon pohon induk atau rumpun induk hasil klonalisasi dari PIT, atau dari kebun benih sumber seperti Kebun Blok Fondasi (BF) dan Blok Pengadaan Mata Tempel (BPMT) yang akan dijadikan benih sumber. Benih bermutu juga harus memiliki tujuh kriteria tepat yaitu jenis, varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi, dan harga (Ditjenhorti 2018).

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Jawa Tengah merupakan instansi pemerintah yang bergerak dalam bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi BPSB dibagi menjadi 4 Fungsional yaitu 1) Fungsional Penilaian Kultivar berperan dalam uji keunggulan varietas, pemurnian varietas, determinasi pohon induk dan inventarisasi penyebaran varietas. 2) Fungsional Sertifikasi Benih berperan dalam pengawasan mutu benih di lapang produksi. 3) Fungsional Pengujian Laboratorium berperan dalam pengujian mutu benih di laboratorium, dan 4) Fungsional Pengawasan Peredaran benih berperan dalam pengawasan mutu benih di pasaran, pembinaan pedagang benih dan, klaim kasus benih.

Keberadaan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih berperan penting dalam rangka penyediaan benih bermutu. Kemampuan dalam penilaian pohon induk dibutuhkan bagi mahasiswa program studi Teknologi Industri Benih dalam rangka

meningkatkan kompetensi di bidang perbenihan. Hal tersebut selanjutnya menjadi dasar pada pelaksanaan kegiatan praktik kerja lapangan yang berjudul “Penilaian Pohon Induk Durian (*Durio zibethinus* Murr.) di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Jawa Tengah”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Jawa Tengah adalah untuk mempelajari dan meningkatkan kemampuan mengenai pelaksanaan penilaian pohon induk durian di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Durian (*Durio zibethinus*)

Durian (*Durio zibethinus* Murr.) merupakan tanaman asli dari kawasan Asia Tenggara yang beriklim tropika basah, khususnya di Indonesia, Malaysia dan Thailand. Nama durian diambil dari ciri khas kulit buahnya yang keras dan berlekuk-lekuk tajam sehingga menyerupai duri. Buah durian disebut *the king of fruit* yang sangat digemari oleh berbagai kalangan masyarakat karena rasanya yang khas (Lestari *et al.* 2011).

Berdasarkan taksonomi tumbuhan, durian dalam kerajaan tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut:

| | |
|---------------|---|
| Kingdom | : Plantae |
| Subkingdom | : Tracheobionta |
| Superdivision | : Spermatophyta |
| Division | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Subclass | : Dilleniidae |
| Ordo | : Malvales |
| Family | : Boombacaceae |
| Genus | : <i>Durio</i> Adanson |
| Spesies | : <i>Durio zibethinus</i> Murray (USDA 2020). |

Tanaman durian tumbuh baik pada ketinggian 400-600 meter di atas permukaan laut. Tinggi pohon antara 25-59 meter tergantung varietas, memiliki bentuk rimbun, warna kulit batang coklat kehitaman. Tanaman durian hanya memiliki satu daun pada tangkainya, sehingga durian disebut memiliki daun tunggal (Tim Bina Karya Tani 2008). Bentuk daun bermacam-macam, ada yang berbentuk bulat (*obovate*), bulat panjang (*eliptic*), empat persegi (*oblong*) dan bulat telur (*ovate*) seperti pada Gambar 1 (Kepmentan 2019).

